



Research Article



## Pemasalan Cabang Olahraga Anggar Pada Siswa-Siswi SMP di Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur

### *The Distribution of Fencing Sports in Junior High School Students in Nipah Panjang District, Tanjung Jabung Timur Regency*

NURUL HIDAYATUL ISNAINI<sup>1</sup>, GRAFITTE DECHELINE<sup>2</sup>

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FKIP, Universitas Jambi. Indonesia<sup>12</sup>

Correspondece Author : [nurulhidayatulisnaini01@gmail.com](mailto:nurulhidayatulisnaini01@gmail.com)

#### Informasi Artikel

Submit: 04– 01 – 2022

#### ABSTRACT

*This research aims to provide or publicize fencing sports in junior high school students in Nipah Panjang subdistrict to introduce fencing sports in this jambi province. This research is a type of qualitative research with a research location in junior high school in Nipah Panjang District, Tanjung Jabung Timur Regency. The results of this study contained a result of 95% for the assessment of the activities conducted by the "excellent" researcher, 3.30% for good assessment, and 1.70% for sufficient assessment. So it can be concluded that the fencing activities carried out on SMPN students in Nipah Panjang District of Tanjung Jabung Timur Regency have been declared "Very Good" to be carried out and effective and responded positively to the process of publicizing the fencing sport itself by being proven by the results of the respondent's assessment of 95%.*

**Keywords:** Casting, Fencing, junior high school students

#### Penerbit

Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepeleatihan FKIP Universitas Jambi Jambi- Indonesia

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memasalkan atau memasyarakatkan olahraga anggar pada siswa-siswi SMP yang ada di kecamatan nipah panjang guna mengenalkan adanya olahraga anggar di provinsi jambi ini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan lokasi penelitian di SMP yang ada di Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hasil dari penelitian ini terdapat hasil 95% untuk penilaian kegiatan pemasalan yang dilakukan oleh peneliti "sangat baik", 3.30% untuk penilaian baik, serta 1.70% untuk penilaian cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemasalan cabang olahraga anggar yang dilakukan pada siswa-siswi SMPN di Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah dinyatakan "Sangat Baik" dilakukan dan efektif serta direspon positif untuk proses memasyarakatkan cabang olahraga anggar itu sendiri dengan di buktikan oleh hasil penilaian responden sebesar 95%.

**Kata Kunci :** Pemasalan, Anggar, siswa SMP



This Indonesian Journal of Sport Science and Coaching is licensed under a CC BY-NC-SA ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/))

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut semua kalangan untuk bertindak profesional sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia olahraga, salah satu ciri dari sebuah tuntutan zaman adalah menggunakan teknologi sebagai salah satu alat yang dapat digunakan untuk proses pemasalan sebuah objek. Teknologi tepat guna yang sesuai tentu dapat secara efisien digunakan untuk meningkatkan prestasi atau kemampuan sebuah lembaga organisasi. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Adalah sebuah ilmu yang menyangkut sebuah informasi mengenai proses pembelajaran yang diperoleh melalui pengamatan akal yang diaplikasikan dalam bentuk ide baru.

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) akhir-akhir ini semakin pesat. Hal ini menunjukkan banyaknya inovasi baru yang muncul dalam berbagai disiplin ilmu. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah banyak membantu kegiatan manusia dalam berbagai kegiatan, terutama di bidang olahraga yang telah membantu dalam pelatihan, kompetisi, dan dalam aspek lain seperti publikasi, dan lain lainnya. Manusia sendiri merupakan peran utama perkembangan faktor ilmu pengetahuan dan teknologi. Dukungan ilmiah dan teknis membantu banyak atlet mencapai prestasi puncak sehingga atlet dan pelatih dapat terbantu dalam bakat, pelatihan, dan bahkan kompetisi.

Olahraga adalah bentuk pendidikan bagi orang-orang yang fokus pada kinerja fisik manusia. Husdarta (2014:133) dalam Ria azaningsih (2021) mengatakan bahwa makna olahraga berubah dari waktu ke waktu, namun esensi pemahamannya tetap berkaitan dengan tiga unsur utama, yaitu bermain, aktivitas fisik, dan kompetisi. Peran olahraga sangat penting dalam upaya mengembangkan manusia seutuhnya, karena gerak manusia merupakan dasar untuk mengetahui dunia di sekitar dan diri sendiri. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya kegiatan olahraga, baik olahraga pendidikan maupun olahraga kompetitif, olahraga masyarakat dan olahraga kesehatan sesuai dengan tujuan masing-masing individu, sehingga kinerja setiap individu dapat maksimal.

Melakukan kegiatan olahraga selain untuk meningkatkan kekuatan fisik dan mental juga merupakan usaha untuk membawa nama baik bagi yang melakukan olahraga tersebut bahkan bisa membawa nama baik keluarga, sekolah, hingga bangsa dan negara. Dari semua aktivitas keolahragaan, olahraga prestasi adalah salah satu jenis olahraga yang bisa dijadikan alat untuk hal tersebut. Maka dari itu olahraga prestasi harus ditingkatkan semaksimal mungkin dengan cara pembinaan pada setiap cabang olahraga yang di arahkan kepada peningkatan prestasi yang nantinya bisa mengharumkan nama bangsa.

Konsep dalam meningkatkan sebuah prestasi tentu diawali dari hal yang paling kecil dan sederhana tentu ini bukan pekerjaan mudah melainkan untuk memperkenalkan sebuah cabang olahraga kepada setiap golongan masyarakat tanpa harus memilah dan memisah-misahkan. Hakekat dari pencapaian prestasi maksimal merupakan sebuah konsep besar yang menjadi sebuah tujuan induk- induk organ olahraga baik di suatu daerah maupun di tingkat nasional. Lalu bagaimana dengan olahraga olahraga baru yang penciptanya belum banyak dikenal oleh masyarakat, pilihan untuk mendeskripsikan bagaimana populernya sebuah cabang olahraga baru tergantung di tangan siapa olahraga itu dapat dikembangkan dan tentu dapat menjadi sebuah fenomena baru dan warna baru pada tubuh olahraga nasional. Salah satu cabang olahraga yang belum familiar namanya adalah cabang olahraga anggar, hal ini dapat dibuktikan bahwasannya di provinsi Jambi sendiri cabang olahraga anggar hadir dalam beberapa tahun terakhir sehingga ini membutuhkan konsentrasi dan fokus dalam mengembangkan pada konteks dasar yaitu pemasalan kepada publik di semua kalangan masyarakat.

Mempertimbangkan hal itu, untuk mempopulerkan sebuah cabang olahraga baru di provinsi Jambi salah satunya di kabupaten tanjung jabung timur tentu memerlukan usaha agar olahraga tersebut dapat dikenal yaitu dengan cara mensosialisaikan kepada dunia pendidikan. Namun pada kesempatan ini peneliti memiliki alasan tersendiri kenapa memilih dunia pendidikan yang akan peneliti gunakan dalam upaya mempertahankan atau memperkenalkan sebagai konsep dasar peningkatan prestasi olahraga agar kepada semua lapisan masyarakat yang ada di provinsi Jambi bahkan pada kancah nasional. Dimulai dalam hal yang sederhana sekedar memperkenalkan dalam bentuk terjun langsung di suatu tempat atau bahkan konteks lainnya yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan bahwa olahraga anggar sudah diakui dan memiliki induk cabang olahraga yang terdaftar secara resmi pada Komite Olahraga Nasional atau KONI. IKASI disebut dengan Ikatan Anggar Seluruh Indonesia yang tentu namanya belum begitu populer karena memang di provinsi Jambi baru hadir sejak beberapa tahun terakhir, hal ini menjadi alasan yang mendasar bagi peneliti sebagai salah satu insan yang berkecimpung di dunia anggar atau sebagai atlet maka peneliti merasa memiliki tanggung jawab baik moral ataupun material untuk mengupayakan agar olahraga anggar dapat di publikasi dan dikenal oleh masyarakat secara luas.

Anggar adalah olahraga yang bisa dilakukan oleh pria dan wanita. Pada zaman dahulu, sebelum senjata modern ada, setiap bangsa telah melakukan anggar untuk mempertahankan diri dengan tangkisan atau menyerang. Yang digunakan ialah benda apapun, baik kayu maupun besi, untuk mempertahankan diri dari serangan (Faidillah Kurniawan 2010: 1). Dilihat dari sejarahnya, anggar telah menjadi kegiatan di kalangan bangsawan kerajaan. Untuk menunjukkan kekuatan seseorang, anggar sering digunakan sebagai alat pertunjukan individu sebagai contoh yang terbaik (Amung Ma'mun, 2003: 7).

Anggar merupakan olahraga yang kompleks, dan memerlukan teknik dan taktik khusus untuk anggar, juga dalam hal kondisi fisik memiliki perbedaan dengan olahraga-olahraga yang lain. Karakteristik olahraga anggar adalah daya tahan kecepatan, daya tahan kekuatan, dan kelincahan dalam waktu relatif cepat. (Hadjarati, 2010:7).

Sebagaimana dikatakan Mukhamad khamdan (2011: 2) dalam Ria Azaningsih (2021) Anggar adalah seni budaya olahraga ketangkasan bersenjata yang menekankan pada teknik keterampilan seperti menebas, menusuk atau menangkis senjata lawan dengan menggunakan keterampilan menggunakan kelincahan tangan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, anggar adalah olahraga kelincahan dan ketangkasan dengan senjata, memiliki tiga bentuk senjata dengan fungsi dan ruang sasaran yang berbeda yang menekankan pada kemampuan daya, kelincahan dan koordinasi indera mata, tangan dan kaki (*footwork*) untuk melakukan gerakan menyayat dan memotong, menusuk dan menangkis senjata lawan menggunakan keterampilan menggunakan kelincahan tangan serta kaki.

#### a) Perlengkapan Pertandingan Anggar

##### 1. Loper

Loper adalah permukaan datar dan persegi panjang, bagian lapangan yang digunakan tersusun atas tanah, kayu, plastik, dan logam. Arena anggar adalah lapangan yang dibatasi sisi dan garis pangkalnya yaitu panjang lapangan 14 meter, lebar lapangan 1,80-2 meter dan tinggi lapangan tidak lebih tinggi lagi 0,60 meter. Sedangkan pengukuran masing-masing sisi atau area peringatan adalah arena bertahan dan menyerang 3 meter, garis belakang 1 meter untuk area pemberitahuan sebagai batas belakang, baseline ini dilanggar dan lawan langsung mendapat poin, jika setiap kali kedua kaki keluar jalur, maka penalti yang didapat adalah kehilangan tempat atau poin kepada lawan. Sedangkan ukuran 2 meter adalah area mulai dari

saat permainan berhenti atau setelah mencetak poin.

## 2. Jenis Senjata Anggar

Olahraga Anggar dimainkan oleh dua orang yang saling berhadapan, *one by one* dalam *duel* di lapangan anggar. Terdapat tiga jenis senjata atau pedang yang digunakan dalam olahraga anggar, yaitu *Floret (foil)*, *Degen (epee)* dan *Sabel (sabre)*. Ketiganya mempunyai karakteristik yang berbeda, dan aturan bertarungnya juga berbeda.

## 3. Perlengkapan Pemain

Anggar membutuhkan peralatan serta perlengkapan yang baik dan lengkap. Hal ini karena olahraga anggar sangat berbahaya jika dilakukan tanpa pengamanan. Perlengkapan untuk pemain antara lain :

### b) Teknik Dasar dalam Anggar

1. *The Guard/ On Guard* (Posisi Kuda-kuda)
2. Langkah Maju dan Mundur
3. Serangan.
4. *Footwork* (Gerak langkah).

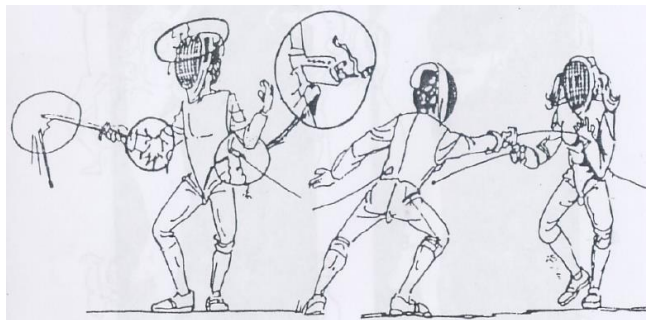
### c) Peraturan Dasar Pertandingan Olahraga Anggar

Ada tiga macam "Peringatan" bagi para pemain anggar, bila hal tersebut tidak dipatuhi, maka akan mendapat hukuman dari wasit.

#### 1. Peringatan "Biasa"

Hal-hal yang wajib diperhatikan dalam peringatan "Biasa" adalah sebagai berikut:

- a. Pada pakaian yang tidak lengkap/rapi.
- b. Tidak teliti pada sambungan alat listrik.
- c. Pada saat pertandingan, pemain tidak membawa alat/senjata cadangan.
- d. Pemain melindungi/menghalangi bidang perkenaan menggunakan tangan atau lengan yang tidak memegang senjata.



Gambar 1. Peringatan "Biasa" 1  
Sumber: Faidillah Kurniawan (2010 : 62)

- e. Pemain memegang alat listrik menggunakan tangan yang tidak bersenjata.
- f. Menusuk- nusukkan ujung senjata pada lapangan anggar (*loper*).



Gambar 2. Peringatan "Biasa" 2  
Sumber: Faidillah Kurniawan (2010 : 62)

- g. Senjata menabrak lawan
- h. Pemain membelakangi lawan pada saat pertandingan.
- i. Pemain membuka masker sebelum wasit menghentikan pertandingan.
- j. Pemain berlari membelakangi lawan untuk menghindari tusukan.

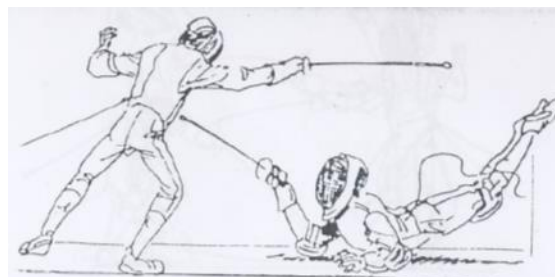


Gambar 3. Peringatan “Biasa” 3  
Sumber: Faidillah Kurniawan (2010 : 63)

## 2. Peringatan “Keras”

Pada peringatan “Keras”, ada beberapa hal yang harus di hindari agar tidak mendapat hukuman dari wasit, yaitu:

- a. Tidak meremehkan lawan bagaimanapun kondisinya, baik itu pendek atau tinggi, pemain harus selalu *sportif* mau siapapun lawannya dan melakukan hal-hal lain yang kurang *sportif*, seperti istirahat sejenak atau mengganggu konsentrasi lawan serta tipu muslihat lainnya.
- b. Berbuat curang menggunakan alat apapun yang dapat merugikan lawan.
- c. Mengganggu jalannya pertandingan.
- d. Melakukan aksi-aksi yang dapat membahayakan lawan serta tusukan- tusukan yang kasar.



Gambar 4. Peringatan “Keras” 1  
Sumber: Faidillah Kurniawan (2010 : 65)

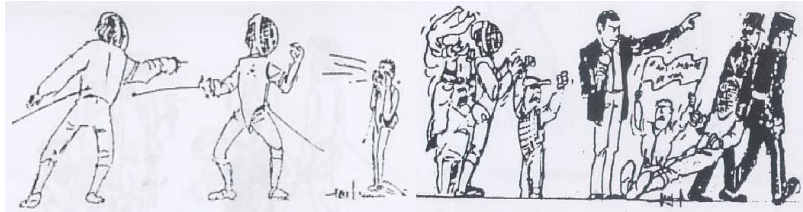
- e. Tidak melakukan pengontrolan alat-alat yang memiliki bahaya saat bertanding.
- f. Pemain meninggalkan pertandingan tanpa seizin wasit.
- g. Pemain tidak segera memenuhi panggilan untuk masuk ke lapangan pertandingan, tidak hadir pada pertandingan setelah 3x panggilan, serta tidak mengindahkan perintah dari wasit.
- h. Memberikan kesempatan “tusukan yang menguntungkan” ke lawan karena sudah diatur sedemikian, serta dilarang keras mengatur kemenangan dengan memberi *tip* dan sebagainya.
- i. Memalsukan/menghapus tanda-tanda resmi dari panitia kontrol pertandingan.
- j. Sengaja menabrak lawan yang dalam kesempatan ini memukul lawan menggunakan *grip* dan kom senjata.





Gambar 5. Peringatan “Keras” 2  
Sumber: Faidillah Kurniawan (2010 : 68)

- k. Berpura-pura cidera, walaupun dari pihak kesehatan tidak membenarkannya.
- l. Praktik balas dendam diatas *loper*.
- m. Memakai *dopping*.
- n. *Supporter* mengalihkan perhatian lawan untuk memenangkan kawan yang sedang bertanding.

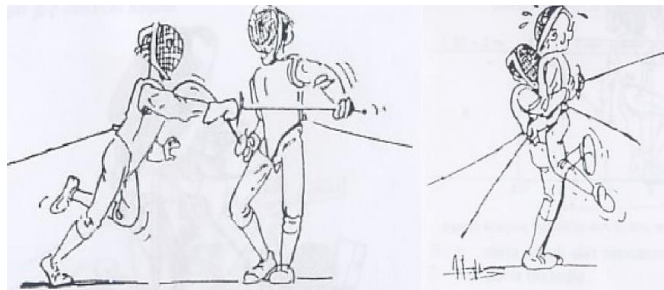


Gambar 6. Peringatan “Keras” 3  
Sumber: Faidillah Kurniawan (2010 : 70)

### 3. Peringatan “Khusus”

Pada peringatan “Khusus” hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan oleh pemain adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan tangan yang tidak bersenjata untuk pertahanan atau penyerangan.
- b. Dengan sengaja merangkul lawan untuk menghindari bidang perkenaan.



Gambar 7. Peringatan “Khusus” 1  
Sumber: Faidillah Kurniawan (2010 : 70)

- c. Menempelkan bagian listrik yang tidak terisolir dengan *vest metallic*.
- d. Membuat “*fleche*” dengan menubruk lawan sekaligus.
- e. Dengan sengaja keluar dari *loper* untuk menghindari senjata lawan.
- f. Sengaja mengenai bidang yang bukan merupakan bidang perkenaan dengan maksud tertentu.

Pemasalan berasal dari kata *masal*, yang artinya mengikutsertakan atau melibatkan orang banyak. Adapun yang di maksud pemasalan olahraga adalah suatu upaya atau proses untuk mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat atau

mengikuti sertakan peserta sebanyak mungkin supaya dapat terlibat dalam kegiatan olahraga dalam rangka pencarian bibit-bibit atlet yang berbakat yang dilakukan dengan cara teratur dan terus menerus.

Pemasalan olahraga yang ditujukan kepada kepada masyarakat luas, merupakan langkah awal dalam usaha untuk memasyarakatkan olahraga dan untuk menemukan bibit-bibit atlet atau olahragawan yang berbakat sehat fisik dan mental. Hal ini karena dalam pembinaan olahraga, mengenai pemasalan, pembibitan, dan pembinaan itu sendiri merupakan proses yang berkelanjutan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu prestasi yang diharapkan. Dengan demikian dapatlah dikemukakan, bahwa pemasalan, pembibitan dan pembinaan dalam olahraga merupakan suatu kesatuan yang harus dilakukan secara terpadu dengan sistem perencanaan yang secara bertahap dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar nantinya didapatkan bibit-bibit atlet yang berbakat dengan kondisi fisik dan mental yang kuat.

Adapun tujuan pemasalan dalam olahraga secara umum antara lain untuk: 1). Membina dan meningkatkan kesegaran jasmani, 2). Meningkatkan kesegaran rohani atau untuk kegembiraan, 3) Pembentukan watak atau kepribadian, dan 4). Menanamkan dasar-dasar ketrampilan gerak dalam usaha pencapaian prestasi yang tinggi.

Pemasalan olahraga untuk tujuan membina dan meningkatkan kesegaran jasmani serta meningkatkan kesegaran rohani atau untuk mendapatkan kegembiraan, maka dalam pemasalan olahraga ini perlu melibatkan seluruh kelompok umur sebagai sasarannya. Dimana kegiatan olahraganya harus bersifat mudah untuk dilakukan, murah, meriah, dan dapat dilakukan oleh semua orang secara bersama-sama. Kemudian pemasalan olahraga untuk tujuan pembentukan watak, adalah pemasalan olahraga terhadap suatu cabang olahraga tertentu yang mempunyai karakteristik yang dapat memberikan kemungkinan mampu untuk membentuk watak atau kepribadian tertentu yang diinginkan. Sedangkan pemasalan untuk tujuan menanamkan keterampilan gerak dalam usaha pencapaian prestasi yang tinggi, dilakukan dengan sasaran kelompok anak yang masih dalam taraf perkembangan atau masih dalam usia remaja, sehingga diharapkan kelak dikemudian hari dapat berprestasi tinggi.

Sekolah adalah tempat untuk mengembangkan kemampuan anak baik secara kognitif, motorik, afektif dan kecerdasan emosional (Idhar, 2012). Masa perkembangan, remaja masih mencari identitas dirinya sehingga akan mencoba-coba hal-hal yang baru, dan membuat remaja mulai memahami dirinya ketika memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan emosinya dan bila remaja tidak mampu mengontrol emosi akan berakibat tidak baik sehingga remaja akan berdampak adanya perubahan secara minat yang berbeda, emosi yang tidak stabil, postur tubuh yang tidak baik, pola perilaku yang menyimpang (Hurlock, 2011).

Rata-rata siswa SMP berada di rentang 12-15 tahun. Usia ini ada dalam rentang masa remaja, usia remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa anak ke masa dewasa. Menurut Sarwono (2011) Remaja yang dikenal dalam istilah asing yaitu *middle adolescence* memiliki rentang usia antara 12-15 tahun. Tahap remaja madya atau pertengahan sangat membutuhkam temannya. Masa ini remaja lebih cenderung memiliki sifat yang mencintai dirinya sendiri (*narcistic*). Remaja padatahap ini juga masih bingung dalam mengambil keputusan atau masih labil dalam berperilaku.

#### d) Perkembangan Kognitif Menurut Teori Piaget

Ditinjau dari perkembangan kognitif menurut Piaget, masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal (operasi= kegiatan-kegiatan mental tentang berbagai gagasan). Remaja secara mental telah dapat berfikir logis tentang berbagai gagasan

yang abstrak. Dengan kata lain berfikir operasi formal lebih bersifat hipotesis dan abstrak, serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berfikir kongkrit.

e) Perkembangan Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan (*decision making*) merupakan salah satu bentuk perbuatan berfikir dan hasil dari perbuatan tersebut keputusan. ini berarti bahwa dengan melihat bagaimana seorang remaja mengambil suatu keputusan, maka dapat diketahui perkembangan pemikirannya.

f) Perkembangan Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan dari masa kanak-kanak mencapai kedewasaan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa.

g) Perkembangan Kognisi Sosial

Menurut Dacey & Kenny (1997) dalam Gatot Marwoko (2019) yang dimaksud dengan kognisi sosial adalah kemampuan untuk berfikir secara kritis mengenai isu-isu dalam hubungan interpersonal, yang berkembang sejalan dengan usia dan pengalaman, serta berguna untuk memahami orang lain dan menentukan bagaimana melakukan interaksi dengan mereka.

h) Perkembangan Penalaran Moral

Moral merupakan suatu kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menemukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi. Perkembangan moral (*moral development*) berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa SMP pada usia remaja yang dalam rentang 12-15 tahun sudah bisa di beri pelatihan/praktek olahraga anggar, karena di masa itu anak sudah mulai mengembangkan kemampuan secara kognitif, motorik, afektif dan kecerdasan emosionalnya, tingkat keingin tahuan sesuatu yang baru begitu tinggi serta kondisi fisik yang juga ikut berkembang menuju perkembangan yang maksimal.

## METODE

Penelitian yang dilakukan peneliti memakai pendekatan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 115) pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak menggunakan hipotesis. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan instrumen angket. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Metode deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti, pada H. Ardial, (2015: 262). Menurut Rosady Ruslan (2010: 215), Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian dan kemudian ditarik suatu kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut.

Berdasarkan Ihwan Mahmudi (2011) Model CIPP melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi Konteks, dimensi Input, dimensi Proses dan dimensi Produk.



Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (Context – input–process–product). (Arikunto dkk, 2008) Model CIPP ini merupakan sebuah model evaluasi yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada manajemen (*management-oriented evaluation approach*) atau disebut sebagai bentuk evaluasi manajemen program (*evaluation in program management*). Model CIPP diterapkan dalam rangka mendukung pengembangan organisasi dan membantu pemimpin dan staf organisasi tersebut mendapatkan dan menggunakan masukan secara sistematis supaya lebih mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan penting atau, minimal, bekerja sebaik-baiknya dengan sumber daya yang ada.

Instrumen dalam penelitian ini ialah penggunaan kuesioner. Menurut Sugiyono (2013: 142), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner bisa berupa pertanyaan tertutup atau terbuka.

Instrumen penelitian ini berupa penilaian kelayakan mengenai kegiatan pemasalan cabang olahraga anggar. Instrumen yang dirancang untuk menentukan kualitas suatu kegiatan. Penilaian dilakukan oleh siswa yang telah ditunjuk sebagai sampel.

Data yang dihasilkan pada bentuk persentase selanjutnya di konversikan ke dalam tabel konversi yang dipaparkan oleh sugiyono (2013) sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi Penilaian Berdasarkan Persentase

No.	Persentase	Nilai	Kategori
1.	81% - 100%	5	Sangat baik
2.	61% - 80%	4	Baik
3.	41% - 60%	3	Cukup baik
4.	21% - 40%	2	Kurang baik
5.	0% - 20%	1	Sangat kurang baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN kecamatan Nipah Panjang, kabupaten tanjung jabung timur. Pemasalan dan pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 17-18 Maret 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 3 dan SMPN 16 tanjung jabung timur yang berjumlah 60 orang.

Setelah diperoleh data penelitian, kemudian data dideskripsikan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini bermaksud untuk memperkenalkan olahraga anggar dengan melakukan kegiatan pemasalan, yang kemudian sekaligus mengetahui respon siswa mengenai kegiatan tersebut. Deskripsi hasil penilaian responden siswa diuraikan sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Penilaian Responden

No	Interval Presentase	Kelas			JUMLAH	TOTAL PRESENTASE
		VII	VIII	IX		
1	81-100	19	20	18	57	95%
2	61-80	1	0	1	2	3,30%
3	41-60	0	0	1	1	1,70%
4	41-20	0	0	0	0	0
5	0-20	0	0	0	0	0

Hasil diatas menunjukkan bahwa hasil dari penilaian responden terdapat jumlah 57 siswa dengan penilaian yang frekuensi rentang nilainya 81-100, 2 org siswa dengan frekuensi rentang nilai 61-80, dan 1 orang siswa dengan penilaian yang frekuensinya 41-60. Maka jika dilihat total keseluruhan presentase dimana

terdapat hasil 95% untuk penilaian kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh peneliti sangat baik, 3.30% untuk penilaian baik, serta 1.70% untuk penilaian cukup baik pada penelitian ini.

Berdasarkan analisis kebutuhannya, kegiatan pemasaran olahraga anggar sangat dibutuhkan karena olahraga anggar sendiri di provinsi jambi belum tersebar di seluruh kabupaten kota, maupun di sekolah-sekolah. Minimnya pengetahuan tentang olahraga anggar juga menjadi salah satu fokus peneliti untuk melakukan penyebarluasan olahraga anggar.

Olahraga anggar juga belum terdapat kegiatan ekstrakurikuler di sekolah karena masih terbilang baru dan masih banyak lapisan-lapisan masyarakat yang juga belum mengenalnya. Dilihat dari permasalahan-permasalahan diatas yang ada didalam batang tubuh organisasi anggar itu sendiri mengenai penyebarluasannya, maka dirasa sangat perlu adanya kegiatan pemasaran olahraga. Oleh sebab itu peneliti melakukan program pemasaran untuk perkembangan olahraga anggar.

Ditinjau dari konteks yang ada, maka perlu adanya input dengan menggunakan teknik pemasaran olahraga anggar. Pemasaran ini dilakukan dengan sosialisasi terjun langsung atau secara luring ke sekolah-sekolah SMP Negeri yang ada di Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang banyak menuai tanggapan baik dari pihak siswa-siswi sendiri, maupun dari pihak sekolah.

Kegiatan pemasaran yang dilakukan dengan memberikan pengenalan cabang olahraga anggar kepada para siswa-siswi berupa pemberian materi, penjelasan sejarah singkat olahraga anggar, senjata-senjata anggar, perlengkapan anggar serta perkembangannya di Indonesia melalui media ppt yang ditampilkan di depan siswa serta ppt yang telah di cetak lalu dibagikan kepada pada siswa- siswi guna memperjelas pengetahuan mereka mengenai olahraga anggar.

Selanjutnya pengenalan fisik senjata anggar serta beberapa perlengkapannya, berupa senjata sabel, degen, floret, masker anggar, baju pelatih, sarung tangan anggar, dan celana anggar. Selain itu juga para siswa-siswi diberikan pengenalan alat modifikasi anggar yaitu berupa senjata modifikasi yang terbuat dari gabungan fiber dan lempengan besi untuk dipergunakan sebagai latihan senjata anak-anak usia < 9 tahun atau sejenjang SD, dan senjata modifikasi lain yang terbuat dari gabungan yang juga masih menggunakan fiber namun pada kom nya terbuat dari semen dan dicetak menyerupai kom anggar yang dipergunakan sebagai senjata latihan atlet pemula remaja hingga dewasa. Dengan memperkenalkan alat modifikasi ini juga dapat menarik perhatian siswa-siswi bahwa melakukan olahraga anggar bagi pemula tidak harus semata-mata wajib memiliki pedang anggar yang asli, namun bisa di siasati menggunakan senjata modifikasi tersebut. Seiring berjalannya waktu barulah mengupayakan latihan dengan menggunakan senjata anggar yang asli.

Setelah pemberian materi ppt dan pengenalan fisik perlengkapan serta alat modifikasi, peneliti juga memberikan pengenalan praktek gerakan-gerakan dasar anggar seperti gerakan kuda-kuda, gerakan maju dan gerakan mundur serta pengaplikasiannya kepada siswa. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan menampilkan media visual dan audiovisual berupa foto-foto mengenai olahraga anggar, serta penampilan video pertandingan olahraga anggar agar lebih menarik perhatian siswa sembari angket responden dibagikan kepada siswa-siswi oleh peneliti. Kegiatan diakhiri dengan pembagian angket kepada para siswa-siswi dengan jumlah sampel 60 siswa untuk dijadikan sebagai salah satu hasil data penelitian.

Pemasaran dilaksanakan dengan menghabiskan waktu  $\pm 3$  jam pada setiap kegiatan di sekolah yang masing-masing sekolah diberikan materi yang sama seperti yang telah dijelaskan diatas.

Produk pada penelitian ini berupa hasil penilaian mengenai pemasalan yang dilakukan. Pendapat dari beberapa siswa yang ikut serta pada kegiatan pemasalan yaitu adanya pengetahuan tentang olahraga anggar yang sebelumnya mereka tidak mengetahui sama sekali apa itu anggar dan bagaimana cara bermainnya sehingga mereka jadi kenal dan sedikit banyaknya mengetahui olahraga anggar, pendapat lain juga disampaikan siswa lainnya yaitu mereka tertarik untuk mengenal olahraga anggar lebih lanjut.

Dari hasil pemberian angket kepada siswa siswi pada kegiatan pemasalan ini juga dinilai sangat baik oleh responden dengan presentase 95% yang dimana siswa-siswi merasakan kegiatan pemasalan ini bermanfaat dan berguna bagi pengetahuan mereka tentang olahraga anggar. Anggar merupakan seni budaya olahraga kelincahan dan ketangkasan dengan senjata, memiliki tiga bentuk senjata dengan fungsi dan ruang sasaran yang berbeda yang menekankan pada kemampuan daya, kelincahan dan koordinasi indera mata, tangan dan kaki (*footwork*) untuk melakukan gerakan seperti menebas, menyayat dan memotong, menusuk dan menangkis senjata lawan menggunakan keterampilan kelincahan tangan serta kaki.

Pada dasarnya, pemasalan olahraga merupakan suatu upaya atau proses untuk mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat atau mengikut sertakan peserta sebanyak mungkin supaya dapat terlibat dalam kegiatan olahraga dalam rangka pencarian bibit-bibit atlet yang berbakat. Yang pada kegiatan pemasalan ini diambil sampel untuk anak-anak tingkat SMP dengan tingkat keingintahuan akan sesuatu yang baru dan memiliki rasa ingin mencoba hal baru mengenai olahraga anggar ini.

Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti yang ditemani oleh dua orang atlet anggar universitas jambi, karena proses pembawaan alat serta pada saat kegiatan pemasalan membutuhkan peraga tambahan yang tidak dapat dilakukan sendirian oleh peneliti. Alat-alat yang di gunakan pada saat pemasalan yaitu dua senjata floret, satu pedang degen dan sabel, dua pedang modifikasi anggar, dua pelindung kepala (masker anggar), baju pelatih serta celana anggar.

Adanya pemasalan ini direspon baik oleh siswa-siswi dan juga pihak sekolah. Siswa-siswi juga berharap adanya olahraga anggar dapat masuk menjadi olahraga ekstrakurikuler di sekolah, namun dari pihak sekolah masih mengupayakannya. Melihat dan menimbang alat-alat anggar yang terbilang cukup mahal serta membutuhkan waktu untuk pembeliannya. Terlepas dari itu pihak sekolah tetap berupaya agar anggar bisa di dirikan sebagai ekstrakurikuler. Diakhir kegiatan pemasalan peneliti memberikan angket penilaian atau responden dari siswa-siswi yang berjumlah 60 orang, dimana terbagi dari dua sekolah yang masing-masing 30 siswa pada setiap sekolah.

Berdasarkan hasil kegiatan pemasalan yang dinilai oleh responden, kegiatan ini dinilai sangat baik dengan presentase 95% karena dari pribadi siswa-siswi tersebut belum mengetahui apa itu olahraga anggar dan hal-hal lain tentang anggar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan pemasalan cabang olahraga anggar pada siswa-siswi SMPN di Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu pada SMPN 3 dan SMPN 16 sangat efektif dilakukan dan sangat bermanfaat bagi siswa-siswi serta anggar jambi kedepannya. Sehingga pemasalan ini sangat berfungsi untuk memasyarakatkan olahraga anggar ke seluruh Jambi terutama Kabupaten Tanjung Jabung Timur tempat peneliti melakukan penelitian ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari analisis deskripsi dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemasalan cabang olahraga anggar yang dilakukan pada siswa-siswi SMPN di Kecamatan Nipah Panjang Kabupaten Tanjung Jabung Timur sangat baik dilakukan dan efektif serta direspon positif untuk proses

memasyarakatkan cabang olahraga anggar itu sendiri dengan di buktikan oleh hasil penilaian responden sebesar 95%.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). *Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif*. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6(2).
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azaningsih, R. (2021). *Media Sasaran Mannequin Sebagai Alat Bantu Latihan Senjata Sabel Dalam Olahraga Anggar* (Skripsi, Universitas Jambi).
- Fanida, B. J., Kusnadi, D., & Fuhaidah, U. (2020). *Efektivitas Dari Penerapan Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 11 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Studi Perumahan Nelayan Kec. Nipah Panjang* (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Hadjarati, Hartono. 2010. *Metodik Melatih Anggar*. Provinsi Gorontalo: FIKK Universitas Negeri Gorontalo.
- Hurlock. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Idhar, I. (2012). *Hubungan antara komunikasi positif guru dan murid dengan kecerdasan emosional murid di SMP Negeri 13 Kota Malang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Indrayana, B., & Yuliawan, E. (2020). *Survei Kelayakan Sarana Dan Prasarana pada 31 Cabang Olahraga Anggota Koni Kota Jambi Peserta Pekan Olahraga Provinsi Jambi Ke-23*. *Jurnal Prestasi*, 4(2), 43-48.
- Iskandar, W., & Mulyadi, U. (2011). *Dasar-dasar Kurikulum*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Kurniawan, F. (2010). *Mengenal Cabang Olahraga Klasik, Anggar*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Ma'mun, Amung (2003). *Kontruksi Tes Kemampuan Fisik Anggar*. Jakarta: IKASI
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu model evaluasi program pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1).
- Marwoko, G. (2019). *Psikologi Perkembangan Masa Remaja*. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 60-75.
- Masruri, Razikin. 2016. *Rancangan Program Pembelajaran Dasar-Dasar Fencing*. FIK Universitas Negeri Malang: Jawa Timur.
- Ruslan, R. (2010). *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*. Jakarta (ID): Rajawali Pers.
- Sarwono. (2011). *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Supriyanto, A. (2005). Pemasalan Olahraga Melalui Sifat Androgini Pada Anak Sejak Dini. In *Jurnal Seminar Nasional Ipteks Olahraga*. Surabaya: Hotel Hilton.
- Tegeh, M. et al. 2013. *Model Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002, Tentang
- Widowati, Atri, dkk. (2021). *Upaya Pengenalan Olahraga Bridge Melalui Video Tutorial di Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11(1), 15-21
- Widowati, Atri., & Decheline, Grafitte. (2020). *Modifikasi Senjata Anggar Untuk Meningkatkan Kekuatan Otot Lengan Pada Atlet Anggar Pemula*. *Physical Activity Journal (PAJU)*